



Pengaruh Pengukuran Eva dan Rasio Profitabilitas terhadap Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siska Wulandari¹, Meri Yani¹, Teti Chandrayanti¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ siska8506@gmail.com*

Article Information:

Received April 10, 2024

Revised Mei 15, 2024

Accepted Juni 19, 2024

Keywords: *Eva, rasio profitabilitas, harga saham*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur EVA dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur aneka industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara parsial diketahui bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EVA dan Rasio profitabilitas terhadap harga saham secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan peluang investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat berinvestasi pada berbagai perusahaan dengan cara membeli surat berharga yang ditawarkan atau dijual di pasar modal. Sementara itu perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut di pasar modal. Distribusi kepemilikan yang luas mendorong perusahaan untuk membuat laporan keuangannya transparan. Hal ini mendorong perusahaan menjadi perusahaan yang baik. Investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap *variable* yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Jika kinerja ekonomi perusahaan baik maka investor akan menanamkan modalnya karena dapat dipastikan akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut.

How to cite:

Wulandari, S. Yani, M. Chandrayanti, T. (2024). Pengaruh Pengukuran Eva dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Muniman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 62-75.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Harga saham digunakan sebagai *timing investor* menjual atau membeli saham untuk memperoleh keuntungan. Seorang investor sebelum melakukan investasi perlu menentukan saham yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Dalam memperkirakan harga saham di masa depan, digunakan analisis fundamental, yang memperkirakan nilai faktor fundamental yang akan mempengaruhi harga saham di masa depan, dan hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi harga saham. Secara teori, harga suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemegang saham di masa depan, sedangkan menurut Anoraga, harga suatu saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham atau bukti kepemilikan perusahaan. Harga saham akan relevan saat menerima respon secara cepat dan akurat dengan informasi baru, tidak ada saham yang dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena informasi dapat ditangkap oleh investor secara jelas, sehingga tidak terjadi kesalahan penetapan harga dengan demikian perilaku harga sekuritas akan berfluktuasi secara random di sekitar nilai yang seharusnya. Investor tidak mungkin mengetahui antara investasi yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan pada masa yang akan datang (Julian Farrell Marcellino Putra 2022)

Pada umumnya setiap perusahaan mengeluarkan biaya modal yang sering tidak diperhitungkan dalam analisis laporan keuangan, namun biaya modal yang dikeluarkan perusahaan tentunya harus menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan sebuah perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profit tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu. Tentunya setiap perusahaan menginginkan nilai EVA terus meningkat, karena EVA merupakan ukuran dasar pengembalian modal. Konsep ini lebih ditekankan pada penciptaan nilai bisnis (*creation value*), konsep EVA dinilai sangat adil untuk menentukan keuntungan yang tidak mengecualikan pemodal, dalam hal ini pemodal adalah pemberi pinjaman dan investor. Perusahaan yang mempunyai nilai positif berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya karena menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari tingkat biaya modalnya. Sebaliknya, EVA yang *negative* menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Secara sederhana didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Selain sebagai unggulan, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu, EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep EVA tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu. EVA hanya bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu dimana faktor-faktor lain kadang lebih dominan.

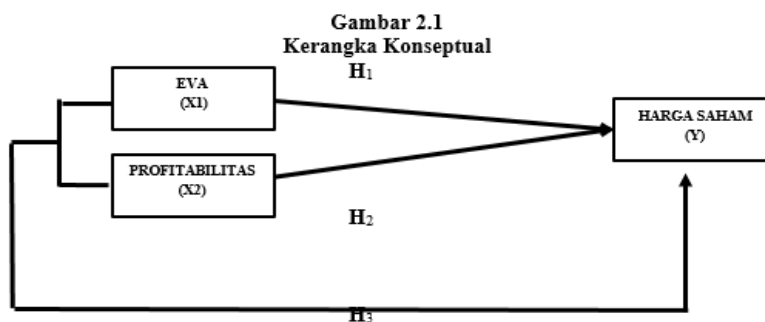
Selain itu, untuk lebih menarik minat investor yang berinvestasi pada saham-saham perusahaan, perusahaan juga harus menunjukkan hasil kinerja yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan

perusahaan. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah ROA, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) (Vaniansyah and Kartawinata 2015). *Return on equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari semua aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After taxes* dengan total aktiva. ROE adalah perbandingan laba dan ekuitas sebelum pajak.

Adapun untuk mengukur harga saham perusahaan dapat menggunakan pengukuran *Earning per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar sebagai pemilik. Penelitian ini yang akan dilakukan yaitu pengukuran metode EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan sektor makanan dan minuman. Pengujian kembali dilakukan karena masih terdapat masalah seperti dalam fenomena dan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistena. Penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara langsung pada variabel bebas (Rasio Profitabilitas) dengan variabel terikat (Harga Saham) sehingga pada penelitian ini dimaksudkan melakukan pengujian kembali dengan menambahkan metode EVA dengan pengaruh Rasio Profitabilitas yang telah diuji sebelumnya. Pemilihan EVA penting bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai EVA positif karena dapat mempengaruhi harga sahamnya, dengan harapan penelitian ini perusahaan mendapat gambaran aspek-aspek yang diperlukan bagi perusahaan untuk berkembang, yang dimana membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul “*Pengaruh Pengukuran EVA Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menguji Pengaruh Pengukuran EVA dan Rasio profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 yang digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2023

Hipotesis

H1. Diduga EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H2. Diduga Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H3. Diduga EVA dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi tujuan yang ditulis dapat dicapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Internet searching adalah proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, artikel ataupun laporan keuangan secara online yang berkaitan objek penelit untuk mendukung serta menganalisa data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang-barang tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia (Syahrur., 2014:219). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan (financial report) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi pada perusahaan manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 berjumlah 26 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (BEI) yang memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria- kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EVA (X1)

EVA merupakan laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*capital charges*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pengukuran :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Profitabilitas (X2)

Pengertian profitabilitas menurut (Kasmir 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba rugi dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Pengukuran :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Harga Saham (X3)

Harga yang ada di pasar bursa pada saat waktu tertentu dan harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Ferawati 2017).

Pengukuran :

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Statistik Deskriptif

Analisis *statistik deskriptif* merupakan penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik, piktogram, perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi (Sanusi 2017). Dengan menggunakan analisis *statistik deskriptif* maka akan diketahui informasi yang ditemukan dari variabel yang dipakai meliputi nilai maks dan nilai min serta perhitungan lainya atas variabel yang dipakai.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standard error* yang besar. Selain itu, bila prasyarat analisis tidak terpenuhi akan menyebabkan statistik yang dihasilkan tidak akurat. Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi:

Uji Normalitas

Pengujian residual adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Menurut (Ghozali Imam 2021) jika Profitabilitas data $> 0,05$ maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi normal. Jika Profitabilitas data $< 0,05$ H_0 ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satunya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi engan menggunakan Variabel Inflaksi Faktor (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali Imam 2021) yaitu, Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolonearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut (Sugiyono 2015) pengertian dari autokorelasi adalah: "Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test)." Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut (Sugiyono 2015) dengan ketentuan sebagai berikut. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali Imam 2021), Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Konsep heterokedastisitas atau homokedastisitas didasarkan pada

penyebaran varian variabel dependen di antara rentang nilai variabel independen. Masalah heterokedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varian dari distribusi Profitabilitas gangguan tidak konstan atau seluruh pengamatan atas variabel independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas di gunakan *uji Glejser*. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Moderasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh EVA (X1) dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (X2), terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur (Sisca Novita Sari 2015).

Persamaan model regresi berganda tersebut adalah $HS = \alpha + \beta_1 EVA + \beta_2 RP + e$

Keterangan

HS= Harga Saham

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel

EVA= Economic Value Added

RP= Rasio Profitabilitas

E= Error Term (Kesalahan Pengganggu)

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut (Ghozali Imam 2021) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ atau jika $\alpha < 0,05$ dan β sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ atau jika $\alpha > 0,05$ dan β tidak sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis ditolak.

Uji F

Menurut (Ghozali Imam 2021), uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 26.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali Imam 2021).

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Tabel Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
EVA	54	-25.50	29.39	8.6440	3.21022	23.59018
ROA	54	0.00	0.42	0.0985	0.00996	0.07321
Harga Saham	54	0.01	57.24	3.5438	1.22216	8.98100
Valid N (listwise)	54					

Sumber : Hasil Output Menggunakan SPSS versi 26 (2023)

Dari tabel 4.4 diketahui nilai terendah untuk variabel EVA (X1) adalah -25,50 dan yang tertinggi 29.39 dengan nilai rata-rata 8,6440 dan standar deviasi sebesar 23,59018. Untuk variabel ROA (X2) nilai terendah adalah 0,00 dan yang tertinggi -0,42 dengan nilai rata-rata 0,0985 dan standar deviasi sebesar 0,07321. Untuk variabel Harga Saham (Y) nilai terendah adalah 0,01 dan yang tertinggi -57,24 dengan nilai rata-rata 3,5438 dan standar deviasi sebesar 8,98100.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
Tabel Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}		Mean
		Std. Deviation
Most Extreme Differences		Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		
Sig.		
90% Confidence Interval		Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 296853525.

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil output spss menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,164 dengan *probabilitas Monte Carlo* 0,099 lebih besar dari 0,05 dari total sampel sebesar 54. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal (Ghozali Imam 2021). Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 4.1 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Analisis Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-5.066	1.578		-3.224	0.002	
	EVA	-0.075	0.046	-0.196	-1.630	0.109	0.718 1.393
	ROA	0.116	0.078	0.768	1.520	0.060	0.718 1.393

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel EVA tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,393 lebih kecil dari 10 ($1,393 < 10$) dan nilai tolerance 0,718 lebih besar dari 0,10 ($0,718 > 0,10$). Variabel ROA tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,393 lebih kecil dari 10 ($1,393 < 10$) dan nilai tolerance 0,718 lebih besar dari 0,10 ($0,718 > 0,10$).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi
Tabel Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.654 ^a	0.463	0.447	6.67700	1.438

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Durbin-Watson memiliki nilai 1,438 Lebih dari (< -2) dan hasil uji diatas terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared yang dihasilkan sebesar 0,447. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar dari tingkat alpha 0,05 dimana artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Tabel Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.088	1.578		0.002
	EVA	-0.075	0.046	-.0196	0.109
	ROA	94.195	14.787	0.768	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Output dari SPSS 26 , dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa. Variabel EVA tidak terdapat gejala heteroskeastisitas dikarenakan nilai sig sebesar 0,109 lebih besar dari $> 0,05$. Variabel ROA tidak terdapat gejala heteroskeastisitas dikarenakan nilai sig sebesar 0,010 lebih besar dari $> 0,05$.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.088	1.578		0.002
	EVA	-0.075	0.046	-.0196	0.109
	ROA	94.195	14.787	0.768	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut. Harga Saham (HS) = $\alpha + \beta_1 \text{EVA} + \beta_2 \text{RP} + e$
 $\text{HS} = -5,088 - 0,075\text{EVA} + 94,195\text{RP} + e$

Keterangan :

SH = Harga Saham

EVA = EVA

RP = Profitabilitas

Nilai konstanta (α)

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (α) bertanda negatif, yaitu -5,088 artinya apabila EVA dan RP sama dengan nol (0) maka harga saham mengalami penurunan akan bernilai sebesar. Koefisien Regresi EVA adalah sebesar 0,075 artinya setiap penurunan pada variabel EVA (X_2) sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham (Y) sebesar 0,75 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan. Koefisien Regresi ROA adalah sebesar 94,195 yang artinya setiap peningkatan pada variabel ROA (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan Harga Saham (Y) sebesar 94,195 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Tabel 6 Hasil Uji T

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.088	1.578		-3.224	0.002
	EVA	-0.075	0.046	-0.196	-1.630	0.109
	ROA	94.195	14.787	0.768	6.370	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk menentukan analisis regresi moderasi didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 4.10 Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghozali Imam 2021). Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00488 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS 26 dari tabel 4.10. diatas diketahui sebagai berikut. Nilai t hitung dari variabel EVA adalah sebesar -1,630 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,00488 ($df = 54$, pada lampiran tabel T). Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,109 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t hitung dari variabel ROA adalah sebesar 6,370 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,00488 ($df = 54$, pada lampiran tabel T). Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 7 Uji F**Tabel Analisis Uji F**

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2000.647	2	1000.324	22.432
	Residual	2274.245	51	44.593	
	Total	4274.892	53		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, EVA

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 22,432 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,1682 ($df = 54$, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel EVA (X1), ROA (X2), secara simultan/bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

Tabel 8 Koefisien Determinasi**Tabel 4.12
Tabel Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)**

		Model Summary ^a		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.684 ^a	0.468	0.447	6.67780

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 diatas didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien Determinasi) sebesar 0,447 atau 44,7%. hal ini berarti variasi menunjukan bahwa persentase sumbangan variabel independen EVA (X1), ROA(X2) dalam menjelaskan variable dependen Harga Saham (Y) sebesar 0,447 atau 44,7%. Sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 44,7\% = 55,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh EVA terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh EVA terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel EVA terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, Hasil ini terlihat dari hasil uji t hitung dari variable EVA adalah sebesar $-1,630$ yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,00488$ ($df = 54$, pada lampiran tabel T). Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,109 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Baidar et al., 2023).

EVA merupakan suatu alat ukur atas keuntungan sebenarnya dari hasil operasi perusahaan dengan memperhitungkan tingkat return yang dikehendaki dan biaya-biaya modal baik dari pinjaman maupun ekuitas pemegang saham yang dihitung secara tertimbang. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai untuk kemakmuran para pemegang sahamnya dapat menimbulkan meningkatnya harga saham. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya utang (*cost of debt*) maupun modal sendiri (*cost of equity*). Jika perbedaan tersebut positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan ini biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham. Demikian pula sebaliknya jika EVA *negative* berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja, yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2007). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Rahmadi 2013) menemukan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryuningputri and Widyarti 2012) yang menemukan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, Hasil ini terlihat dari hasil uji t hitung dari profitabilitas adalah sebesar $6,370$ yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar $2,00488$ ($df = 54$, pada lampiran tabel T) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000$ yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar $0,05$. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Mutathahirin et al., 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu dasar pertimbangan pihak eksternal dalam menilai perusahaan Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil (return) atas penggunaan aktiva perusahaan. ROA atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank juga semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar (Agustin dan Darmawan, 2018). ROA dihitung dengan

membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset (Susanti Budiastuti¹, Sri Hartati² 2022). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Trisno dan Fransisca (2008), hasil pengujian antara ROA dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ROA terhadap harga saham namun penelitian Efendi and Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan pada penelitian Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

EVA dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan antara variabel EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham secara bersama-sama atau simultan pada Perusahaan Manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, Hasil ini terlihat dari hasil nilai F hitung sebesar 80,984 yang lebih besar dari nilai F table sebesar 2,89 ($df = 33$, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel pengaruh EVA (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur aneka industri Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut. EVA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil uji t hitung dari variabel EVA adalah sebesar -1,630 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,00488. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,190 > 0,05$. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji t hitung dari variabel Profitabilitas sebesar 2,432 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 3,1682. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. EVA (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y). Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 22,432 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,1682 ($df = 54$, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dengan demikian para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman akibat dari penilaian yang baik dari pada investor terhadap kinerja perusahaan yang meningkat, karena peningkatan kinerja perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor. Bagi investor sebaiknya memilih menanamkan saham pada perusahaan yang sebagian asetnya dibiayai melalui utang. Namun perusahaan yang dipilih sebaiknya hutangnya tidak lebih besar dari modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh para investor lebih besar pada perusahaan yang hutangnya tidak lebih besar dari

modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan menggunakan rasio lain selain ROE dalam mengukur profitabilitas.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. 2022. "Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK) 1:472–82. doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- Efendi, Fiona Mutiara, and Ngatno Ngatno. 2018. "Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham Dengan Earning PerShare (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1):1. doi: 10.14710/jab.v7i1.22568.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Farouk, Umar. 2017. "Economic Value Added Guna." Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama (131110001226).
- Ferawati. 2017. "Pengaruh Economic Value Added Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)* 5(1):139–53.
- Firmansyah, E. D. Y., and Metyria Imelda Hutabarat. 2020. "Pengaruh Economic Value Added, Rasio Profitabilitas Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 1novi." *Jurnal Ilmiah Maksitek* 5(4):204–17.
- Fitri Rukmini. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5(3):248–53.
- Ghozali Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. X*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryuningputri, Meilinda, and Endang Tri Widyarti. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010." *Diponegoro Journal of Management* 1(2):67–79.
- Julian Farrell Marcellino Putra. 2022. "Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Artikel." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Satu. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Mayasari, Veny. 2019. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntansi Dan Manajemen* 14(2):32–49. doi: 10.30630/jam.v14i2.24.
- Melisa, Sayurahini, Irmah Halimah Bachtiar, and Ramli Toalib. 2022. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(3):905–12.
- Mugi, Anggita, Abdul Kohar Irwanto, and Yusrina Permanasari. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Anggita." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 4(2):139. doi: 10.29244/jmo.v5i2.12154.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Muthia, Sari. 2015. "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung* 3.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–7
- Rahmadi, Yuda Ditio. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Operasi, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI)." *Jurnal Akuntansi*.
- Sanjaya, Sigit, Susi Yuliantanty, and Koresponden Sigit Sanjaya. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price ." *UNES Journal of Social and Economics Research* 3(1):1–13. doi: 10.31933/ujser.3.1.001-013.2018.
- Sanusi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta.
- Sasongko, Noer, and Nila Wulandari. 2006. "Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19(1):64–80.
- Sekaran, Uma. 2014. "Research Methods for Business Metedologi Penelitian Untuk Bisnis." in 1.
- Sisca Novita Sari. 2015. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di BEI 2009-2013)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 5(3):248–53.
- Songko, Hendro, and Fara Shaliza. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4(1):55–68. doi: 10.34204/jiafe.v4i1.1077.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian*.
- Susanti Budiastuti1, Sri Hartati2, Suseno3. 2022. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan

- Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." Jurnal Manajemen Dan Ekonom 5(1):55–72.
- Syahrum., Salim. 2014. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Komunikasi Penelitian Kuantitatif Program Studi Jurnalistik & Humas.
- Triwahyuningtyas, Triwahyuningtyas, and Beni Suhendra Winarso. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012." Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit 3(1):41. doi: 10.12928/j.reksa.v3i1.27.
- Vaniansyah, Vicky Yarusta, and Budi Rustandi Kartawinata. 2015. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 ANALYSIS." E-Proceeding of Management : 2(2355–9357).
- Virga Zedio, Dito, Sri Yuli Ayu Putri, and Salfadri. 2023. "Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45 Tahun 2016-2018." Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi 1(1):2016–18.

Copyright holder:

© Wulandari, S. Yani, M. Chandrayanti, T.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA